

MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DALAM PRAKTIK PEMBUDAYAAN MEMBACA SISWA DI SEKOLAH

Ramadhan

Magister Manajemen Pendidikan

ramadhan.dhan18041995@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana manajemen program literasi di SMA Negeri 1 Pleret melalui 4 aspek manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa narasi transkrip yang dihasilkan melalui wawancara dan dokumentasi melalui 3 tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam program literasi dilakukan oleh penyelenggara adalah menentukan tujuan, membuat rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang sebagai tujuan utama dari program literasi dipergunakan agar efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam program literasi ini menetapkan struktur organisasi, merumuskan tugas serta menetapkan standar operasional prosedur serta menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan posisi. Pelaksanaan program literasi yaitu melaksanakan kegiatan pada tahapan pembudayaan membaca. Pelaksanaan tahap pengembangan yaitu dengan mengembangkan pembudayaan membaca melalui menulis ringkasan isi buku pada buku diary membaca. Proses evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan berjalan sesuai harapan dan tujuan program dengan mendayagunakan wali kelas untuk evaluator minat baca siswa.

Kata kunci: Manajemen, Program Literasi

Abstract: This study aims to answer the question of how to manage literacy programs in SMA Negeri 1 Pleret through 4 aspects of management, namely planning, organizing, implementing and evaluating. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. This research uses in-depth interviews. The data analyzed in this research were transcript narrative produced through interviews and documentation through 3 stages of analysis, namely data reduction, data presentation and verification. The results of this study showed that planning in the literacy program carried out by the organizer was to determine goals, make short-term plans and plans the long term as the main objective of the literacy program is used to be effective and efficient. Organizing in this literacy program establishes the organizational structure, formulates tasks and establishes operational standard procedures and shows the lines of authority and responsibility according to the position. Read. Implementation of the development stage is by developing a reading culture through writing a summary of the contents of the book in the reading diary book. The evaluation process is carried out to ensure that all

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

activities that have been planned, organized and implemented are in line with the expectations and objectives of the program by utilizing the homeroom teacher for evaluating students' interest in reading.

Keywords: *Management, Literacy Program*

Pendahuluan

Manajemen ialah ilmu yang keberadaannya sangat penting karena ilmu manajemen mempelajari tentang seni mengelola organisasi, seni membangun hubungan dan bekerja sama dengan orang lain, serta seni memimpin organisasi (Hikmat, 2009). Mempertimbangkan keberadaan manajemen yang sangat penting maka tidak lepas dari peranan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen yang paling penting terdiri atas Planning (Perencanaan), Organizing (Pengelolaan), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Atau dalam ruang lingkup menurut fungsi dan urutan kegiatannya yaitu :Merencanakan, Mengorganisasikan, Mengarahkan, Mengkordinasikan, Mengkomunikasikan, Mengawasi atau mengevaluasi.

Semua program dalam dunia pendidikan tidak lepas dari fungsi manajemen dalam siklus pelaksanaannya. Sehingga peran manajerial sekolah sangatlah penting untuk keberhasilan sekolahnya. Didalam dunia pendidikan di sekolah baik itu dari tingkat sekolah dasar maupun sampai pada level Perguruan tinggi seorang manajerial atau pemimpin seharusnya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen sebagai mana mestinya agar dapat dicapai tujuan yang yang diinginkan. Seorang manajer atau pemimpin harus mampu menjalankan fungsi perencanaan (Planning), mampu mengorganisasikan (organizing), mampu menyusun dan mengatur staf serta bisa menemukan arah dan tujuan organisasi ,mempunyai kemampuan untuk menjalin hubungan kerjasama berkordinasi dengan segala pihak yang berkaitan dengan pekerjaannya, bisa menggerakkan orang lain untuk melaksanakan pekerjaan masing-masing serta dapat melaksanakan pengawasan dan evaluasi.

Literasi ialah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis maupun melihat, menyimak dan/atau berdialog dengan orang-orang (Pratiwi Retnaningdy, Kisyani Laksono: 2016). Kemampuan berliterasi ini sangat penting bagi peserta didik dikarenakan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan individu dalam memahami informasi secara baik, analitis, kritis dan reflektif. Masyarakat atau generasi Indonesia harus membangun kesadaran budaya literasi untuk menjawab tantangan jaman yang serba modern serta mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan baik di tingkat nasional maupun internasional demi Kehidupan yang baik.

Melihat pentingnya budaya literasi ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud No.23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik. Buku bacaan berbagai macam judul dan sumber penerbit dan media literasi lainnya yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sehingga melalui gerakan ini diharapkan kemampuan literasi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

masyarakat Indonesia akan semakin meningkat dan generasi mudanya akan semakin siap menghadapi persaingan internasional.

Selain itu, GLS (Gerakan Literasi Sekolah) ini digagas dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan literasi disemua mata pelajaran yaitu menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Dalam buku panduan Gerakan Literasi Sekolah diterangkan cara-cara agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, beberapa strategi tersebut untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah, diantaranya adalah (a). Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru, (b). Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek, (c). Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan untuk peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya.

Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan system pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan), (Mulyo Teguh, 2017: 24).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, sedangkan tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelolah pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Budaya literasi membuahkan hasil yang memuaskan dan menjadikan peserta didik. Ditinjau dari segi tujuan umum dan tujuan khusus dari Gerakan (Utama dkk, 2016:2)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Literasi Sekolah (GLS) yaitu dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Hal ini menjadi lebih adaptif, gemar membaca, dan mampu menuangkan ide-ide dari hasil bacaan melalui tulisan, mengaplikasikan hasil bacaan berwujud produk pengolahan lingkungan, mengkomunikasikan dan bertanggung jawabkan hasil produk yang dibuat dalam bentuk presentasi (Patrisia, dkk: 2017:5).

Ditinjau dari segi tujuan umum dan tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Hal ini ditunjukkan agar siswa meningkatkan minat membaca buku dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut : (a). Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka, (b). Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja, (c). Program literasi terintegrasi dengan kurikulum Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran, (d). Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun Misalnya, „menulis surat kepada presiden“ atau „membaca untuk ibu“ merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna, (e). Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan, (f). Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman, (g). Strategi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, ada beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah (Beers, 2009).

Masalah umum yang dalam penelitian ini adalah bagaimana mengetahui Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca siswa di SMA. Negeri 1 Pleret Bantul yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program dan evaluasi. Sehingga mendapatkan hasil yang sangat baik dan menunjang kemampuan siswa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai dengan kegiatan observasi dan wawancara dimulai pada pertengahan bulan Agustus - September.

Target/Subjek Penelitian

Untuk Subyek dalam penelitian ini kepala sekolah, pengelola perpustakaan dan guru.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa narasi transkrip yang dihasilkan melalui wawancara dan dokumentasi melalui 3 tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dideskripsikan sebagaimana adanya dengan tujuan membuat kesimpulan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam program pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Perencanaan program harus dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pleret Bantul untuk menggagas program literasi didasarkan karena rendahnya minat baca peserta didik. Perencanaan dalam program literasi ini berawal dari menentukan tujuan dari program literasi dilanjutkan dengan menyusun rencana program yang dibagi menjadi dua yaitu rencana program jangka pendek dan jangka panjang. Setelah itu merumuskan langkah apa saja yang harus diambil untuk melaksanakan program. Fungsi perencanaan diperlukan untuk mendayagunakan keseluruhan sumber daya organisasi agar dapat dikelola dan dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Akan tetapi ada hal yang tidak sama antara teori dengan realita yaitu pada perencanaan jangka pendek tentang pengecekan buku catatan bacaan siswa oleh wali kelas dalam rencana program dilaksanakan setiap bulan sekali dan namaun Kenyataanya dilaksanakan seminggu sekali. Selain itu juga tentang perencanaan program penunjang kegiatan yang dilaksanakan setiap tri wulan masih dalam rencana belum dilaksanakan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Proses pengorganisasian dalam suatu lembaga pendidikan, seorang manajer menetapkan pembagian tugas wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagiannya dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh manajerial dalam program literasi pembudayaan membaca yaitu membentuk struktur organisasi yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator pelaksana, wali kelas sebagai evaluator serta peserta didik sebagai obyek yang dikenai program. Dalam pengorganisasian ini juga dirumuskan prosedur kerja pada *Standart Operating Procedure*.

Prosedur kerja dalam program ini ialah sebagai berikut: (a). Tanda bel kegiatan gemar membaca, (b) Secara bergantian masing-masing siswa mengambil buku bacaan dan buku laporan bacaan di lemari kelas, (c) Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, (d) Guru mempersilahkan siswa membaca buku bacaan selama 10 menit, (e) Siswa membaca buku bacaan selama 10 menit dan siswa menulis ide pokok bacaannya selama 5 menit, (f) Siswa mengambilkan buku bacaan dan laporan bacaannya ke dalam lemari kelas secara bergantian, (g) Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Fasilitas yang disediakan SMA Negeri 1 Pleret, Bantul adalah buku sumbangan di masing-masing kelas dan lemari sebagai tempat penyimpanan buku. Sedangkan fasilitas yang dibutuhkan adalah penambahan buku bacaan perpustakaan kelas, label buku, dan buku catatan bacaan siswa.

Implementasi Program agar terlaksana oleh pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi merupakan bagian dari proses pelaksanaan. Adapun fungsi pelaksanaan dan implementasi yaitu melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kerja supaya bisa berjalan efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Pemberian tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Proses pembudayaan membaca di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul mengacu pada 3 tahap yang tertera pada buku panduan gerakan literasi sekolah dari Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu melalui 3 tahap. Ada tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Cara membudayakan membaca di SMA Negeri 1 Pleret ialah kepala sekolah atau manajerial memberikan waktu khusus untuk membaca dengan waktu 10 menit untuk membaca dan 5 menit untuk menulis bacaan dalam buku diary, sehingga total waktu untuk literasinya 15 menit. Selain itu juga cara sekolah membangun lingkungan dan suasana yang literat yaitu dengan cara memberikan waktu untuk membaca dan mengharuskan semua warga sekolah juga ikut membaca, terutama peserta didik dan guru yang ada di kelas. Kemudian jenis buku yang digunakan yaitu buku cerita, biografi tokoh, novel, dan buku pengetahuan lainnya selain buku pelajaran di dalam kelas. Siswa juga diberikan jurnal membaca harian yang disebut sebagai buku diary gemar membaca. Selain itu juga guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan program literasi. Program ini juga melibatkan publik dalam pengembangan kegiatannya seperti wali kelas. Fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul diantaranya 1 rak buku dalam kelas. Jumlah buku didalam kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang ada di kelas

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

lebih 2 buku. Terdapat perpustakaan yang memadai dan gazebo sebagai area membaca yang nyaman. Selain itu ada poster kampanye membaca walaupun hanya beberapa.

Evaluasi dapat diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

Evaluasi program literasi dalam praktik pembudayaan membaca di SMA Negeri 1 Pleret ini dengan mengumpulkan buku diary sebagai jurnal harian setiap satu minggu sekali. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pleret menegaskan bahwa wali kelas ditugaskan sebagai evaluator peserta didiknya. Selain itu juga diadakan lomba resensi yang diadakan setiap 3 bulan sekali.

Perilaku peserta didik perlu dipantau untuk mengetahui apakah program literasi ini berhasil atau tidak. Apabila dalam kurun waktu tertentu minat baca peserta didik tidak mengalami kemajuan, maka perlu ditinjau kembali beberapa aspek yang berkaitan. Sebaliknya, apabila dampak program ini kepada peserta didik mengalami kemajuan yang signifikan, maka program tersebut perlu diteruskan sambil memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada. Proses pengawasan dan pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya karena kondisi lingkungan organisasi.

Evaluasi program literasi belum sesuai dengan teori yang ada karena dalam teori proses ini harus berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Namun yang terjadi dilapangan proses evaluasi hanya terbatas pada peserta didik bukan evaluasi secara keseluruhan. Selain itu juga, belum ada prosedur evaluasi secara sistematis yang seharusnya telah dibuat dalam perencanaan program.

Kesimpulan

Manajemen yang diterapkan untuk menyelenggarakan program literasi dalam praktik pembudayaan membaca meliputi empat hal pokok yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam program literasi di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul dilakukan oleh penyelenggara adalah menentukan tujuan, membuat rencana jangka pendek yaitu dalam kurun waktu 1 tahun dan rencana jangka panjang sebagai tujuan utama dari program literasi dipergunakan agar efektif dan efisien.
2. Pengorganisasian dalam program literasi di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul ini menetapkan struktur organisasi, merumuskan tugas serta menetapkan standar operasional prosedur serta menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan posisi.
3. Pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan pada tahapan pembudayaan membaca yaitu tahap pembiasaan yang berisi cara sekolah membiasakan warga sekolah untuk membaca dan membangun lingkungan yang literat. Pelaksanaan tahap pengembangan yaitu dengan mengembangkan pembudayaan membaca melalui menulis ringkasan isi buku diary membaca. Dan tahap terakhir yaitu pembelajaran yaitu memberikan sumbangsih pada pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

4. Proses evaluasi program literasi di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan program dengan mendayagunakan wali kelas untuk evaluator minat baca peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ambar, Widya, Lestari. 2018. Pembudayaan Gerakan Literasi Tingkat Sekolah Dasar di Tanggerang Selatan. *Jurnal Tahun 8 No. 2 November 2018*.
- Beers, C. S., Beers, J. W. & Smith, J. O. 2009. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press
- Gipayana, Muhana. 2010. *Pengajaran Literasi*. Malang: Asih Asah Asuh.
- Hikmat, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Musfiroh, Tadkirotun. *Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Litera*, Volume 15, Nomor 1, April 2016.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Layli, Hidayah. 2017. *Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya*. *JU-ke*, Volume 1, Nomer 2, Desember 2017, hlm 48-58.
- Luluk, Agustin, Ratnawati. 2018. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Negeri Bhayangkara Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 36 Tahun ke-7 2018*.
- Retnaningdyah, Pratiwi. Kisyani Laksono, et, al, *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Yopi, Novanda. 2017. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Pada Tiga Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah*, 2017.
- Yulisa, Wandasari. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017*.